



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia



Outlook Ekonomi Indonesia 2017

Melanjutkan Reformasi:

Menjaga Ketahanan dan Memacu Pertumbuhan Ekonomi

Jakarta, 10 November 2016

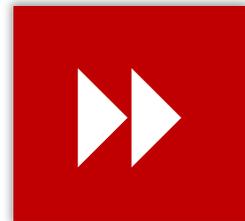


Perkembangan Perekonomian Global



Perkembangan Indonesia Terkini

- Perkembangan Ekonomi Makro
- Paket Kebijakan Ekonomi
- Percepatan Penyediaan Infrastruktur
- Perkembangan Sektor Keuangan



Prospek Ekonomi ke Depan



Kesimpulan

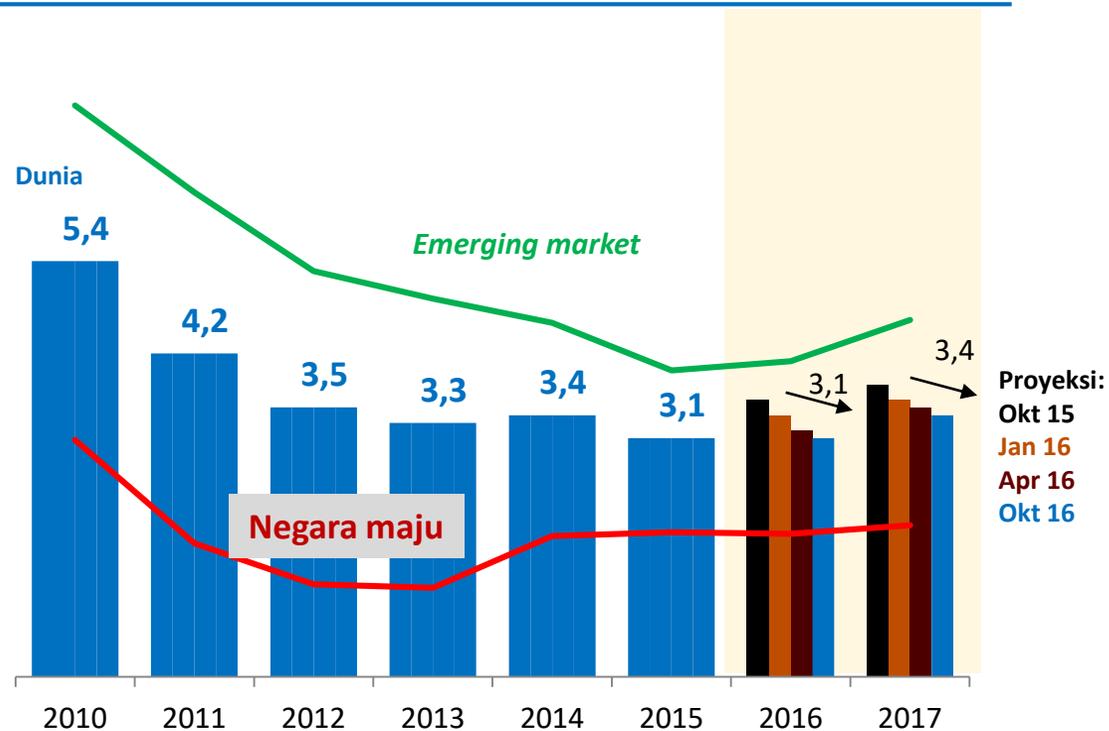


Perkembangan Perekonomian Global

Pertumbuhan Ekonomi Global : 2016 melambat dan 2017 lebih prospektif



Pertumbuhan global 2017 diharapkan
membaik tetapi ekspektasi kian melemah



Pelemahan Ekonomi di beberapa negara maju berlanjut

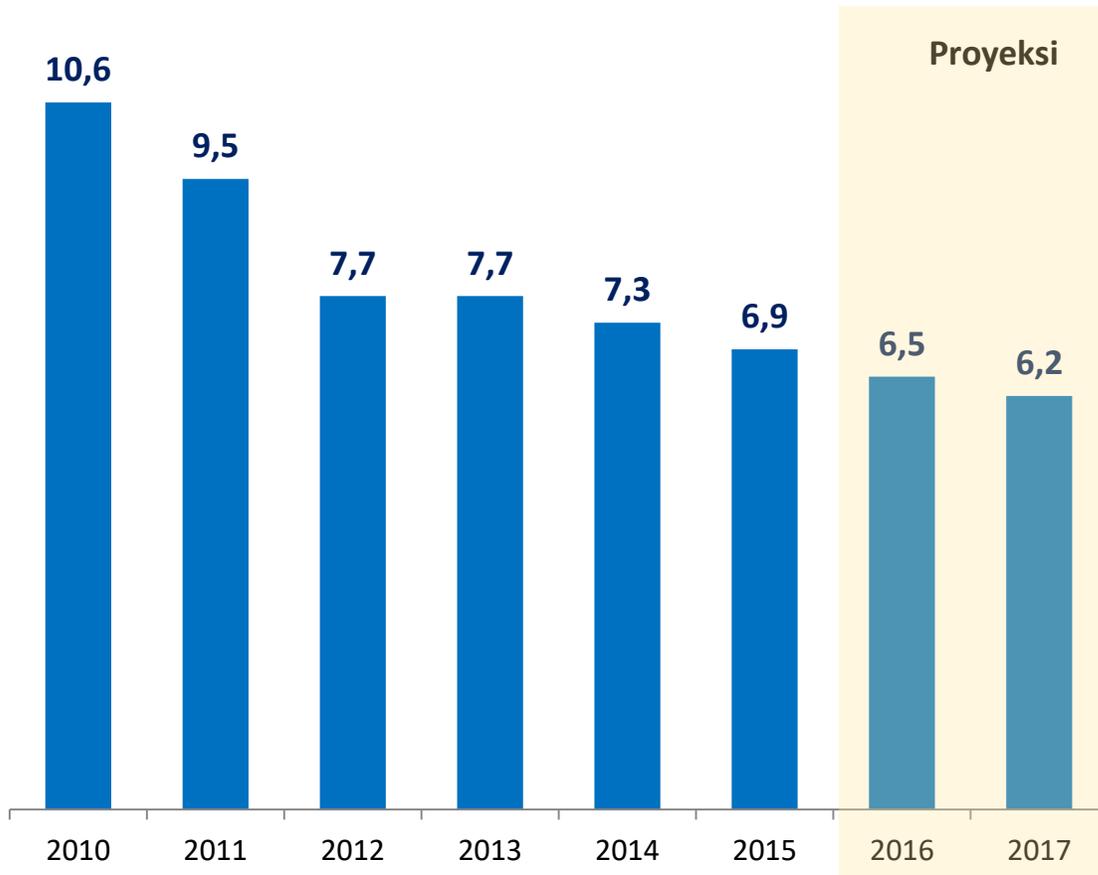
Indikator	Negara	Outlook Perekonomian Dunia	
		2016	2017
PDB	Dunia	3.1	3.4
	AS	1.6	2.2
	Eropa	1.7	1.5
	Tiongkok	6.5	6.2
	India	7.6	7.6
	ASEAN-5	4.8	5.1
Perdagangan	Dunia	2.3	3.8

Sumber: International Monetary Fund (IMF)

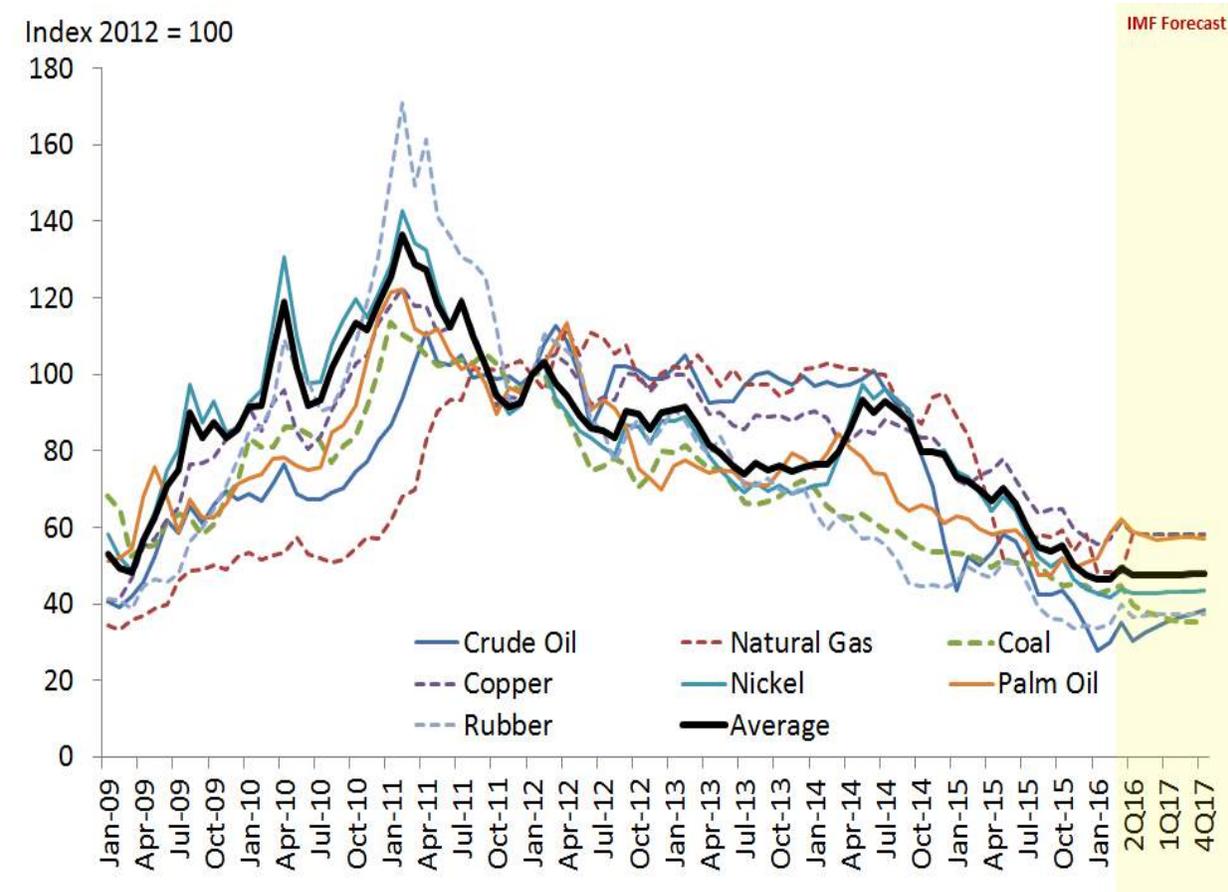
Sebagaimana *tailwinds* berkurang



Pertumbuhan ekonomi Tiongkok terus melambat



Harga komoditas melandai namun tetap berisiko



...sektor finansial lebih berisiko

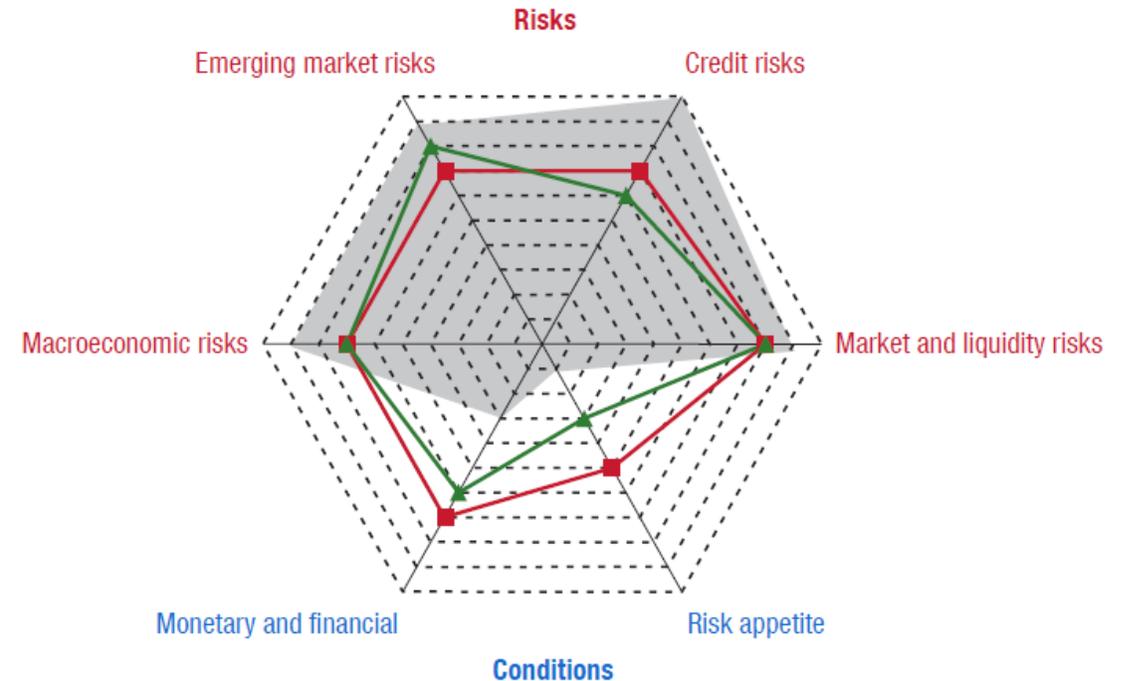


Risiko sektor finansial semakin menguat



Note: Policy uncertainty is the six-month moving average of policy uncertainty measures for the European Union, Japan, and the United States. Market sensitivity is the six-month moving average correlation of policy uncertainty levels and the Chicago Board Options Exchange Volatility Index (VIX) in the United States and the Financial Times Stock Exchange (FTSE) 100 Index volatility in the United Kingdom.

Dan risiko *emerging market* meningkat



- October 2016 GFSR
- April 2016 GFSR
- Global financial crisis

Away from center signifies higher risks, easier monetary and financial conditions, or higher risk appetite.

Note: The shaded region shows the global financial crisis as reflected in the stability map of the April 2009 *Global Financial Stability Report* (GFSR).



Perekonomian Indonesia Terkini



- **Perkembangan Ekonomi Makro**
- **Paket Kebijakan Ekonomi**
- **Percepatan Penyediaan Infrastruktur**
- **Perkembangan Sektor Keuangan**



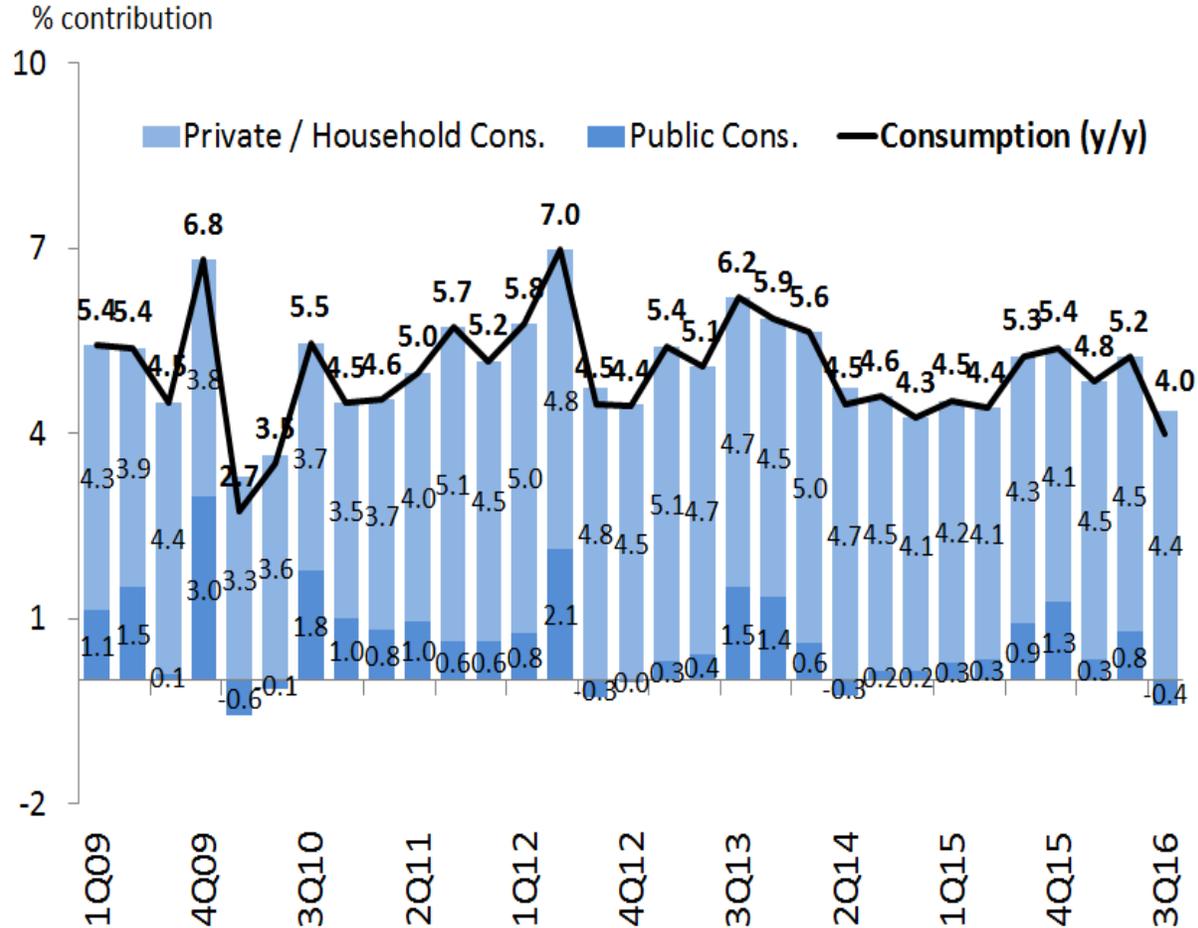
Perekonomian Indonesia Terkini

- **Perkembangan Ekonomi Makro**
- Paket Kebijakan Ekonomi
- Percepatan Pembangunan Infrastruktur
- Perkembangan Sektor Keuangan

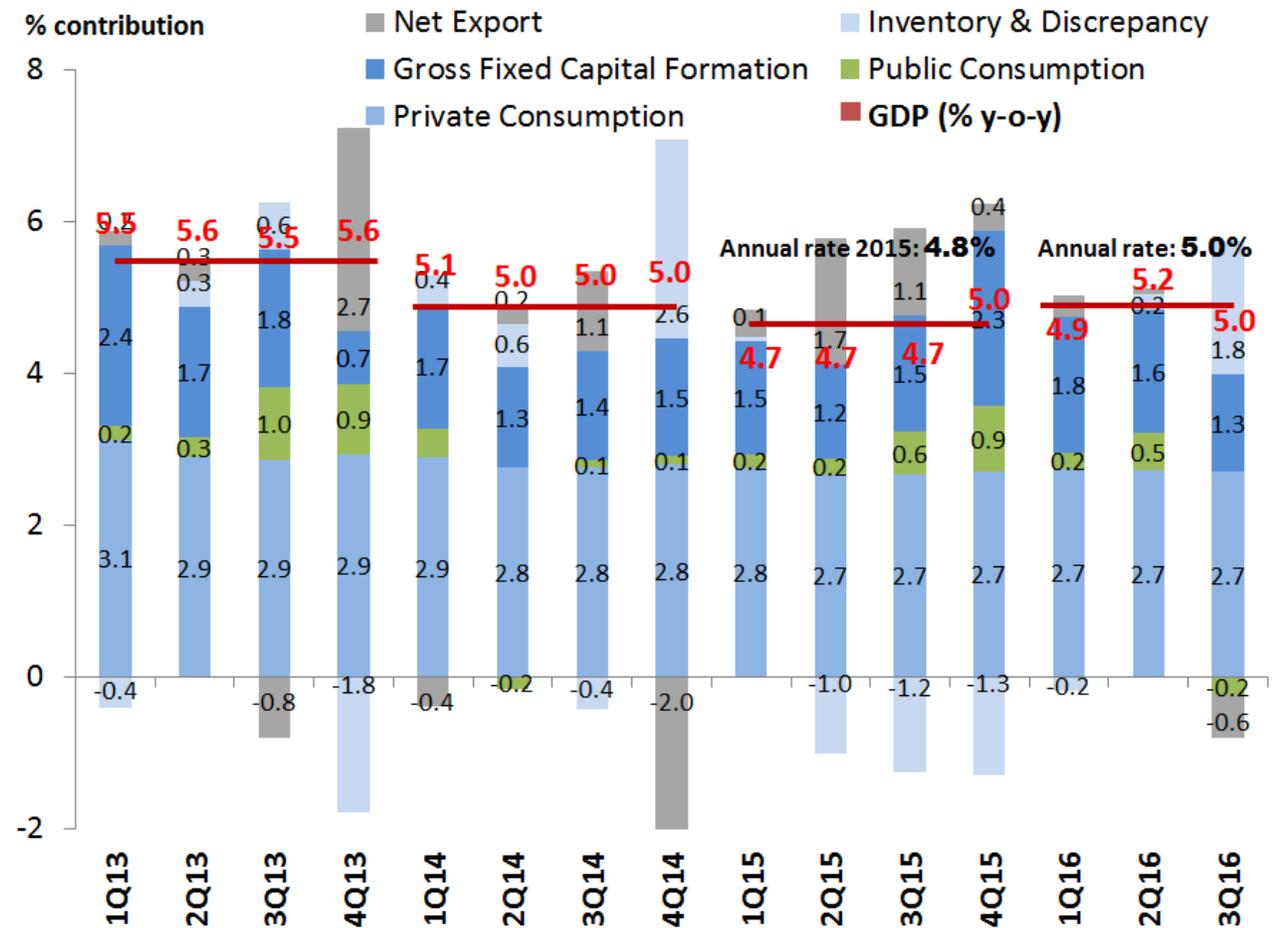
Pertumbuhan Indonesia stabil



Didorong oleh konsumsi swasta



... dan didukung peningkatan belanja pemerintah

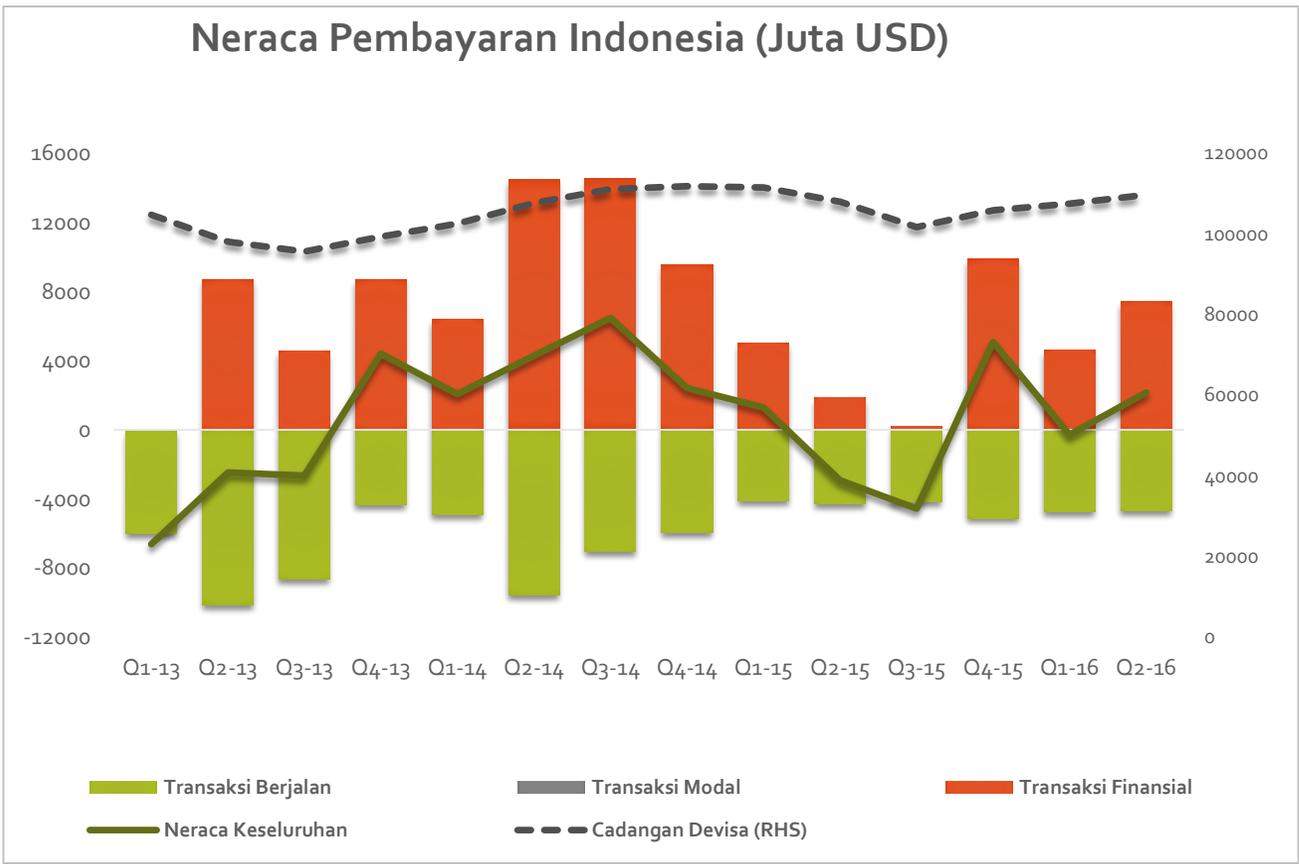


Sumber: dikalkulasi dari BPS

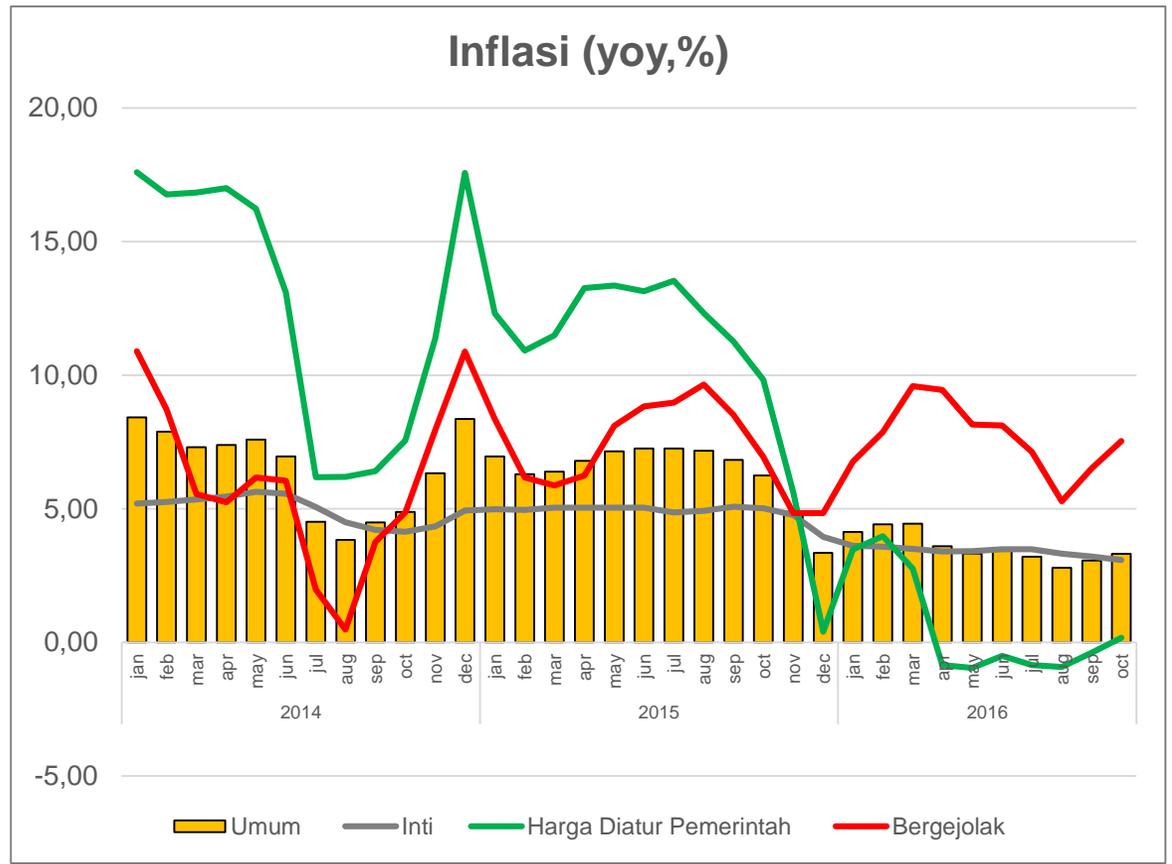


Stabilitas ekonomi terjaga

Transaksi berjalan membaik, cadangan devisa meningkat



Inflasi terkendali

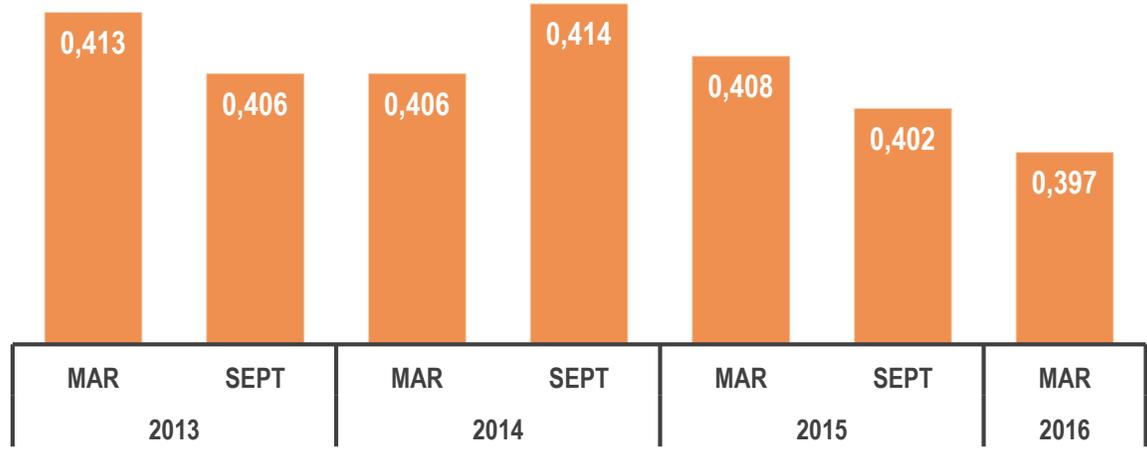


Sumber: BPS, Bank Indonesia

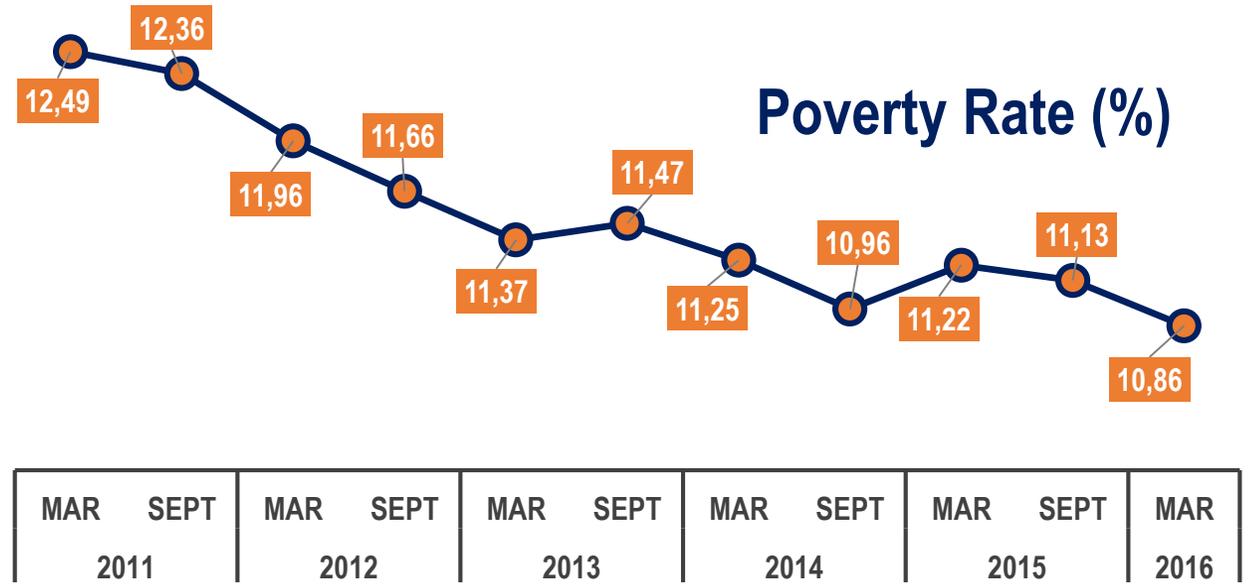


Kualitas pertumbuhan membaik : tingkat kemiskinan, pengangguran dan ketimpangan menurun

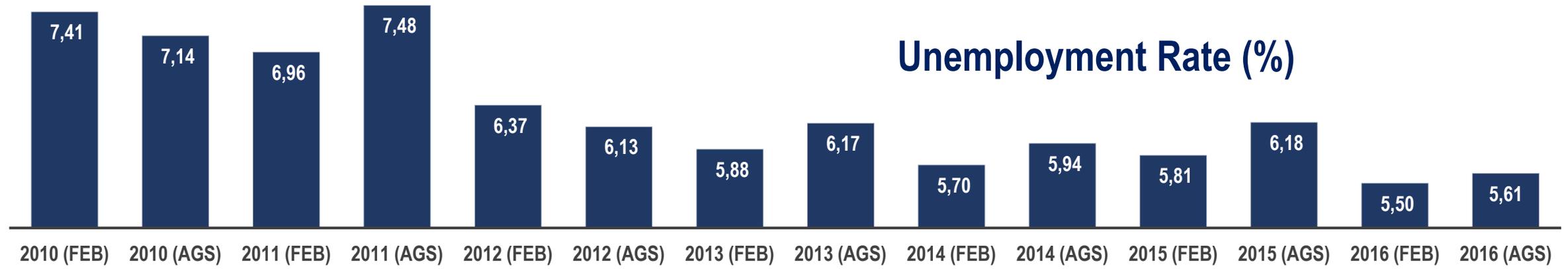
Gini Ratio (Rural+Urban)



Poverty Rate (%)



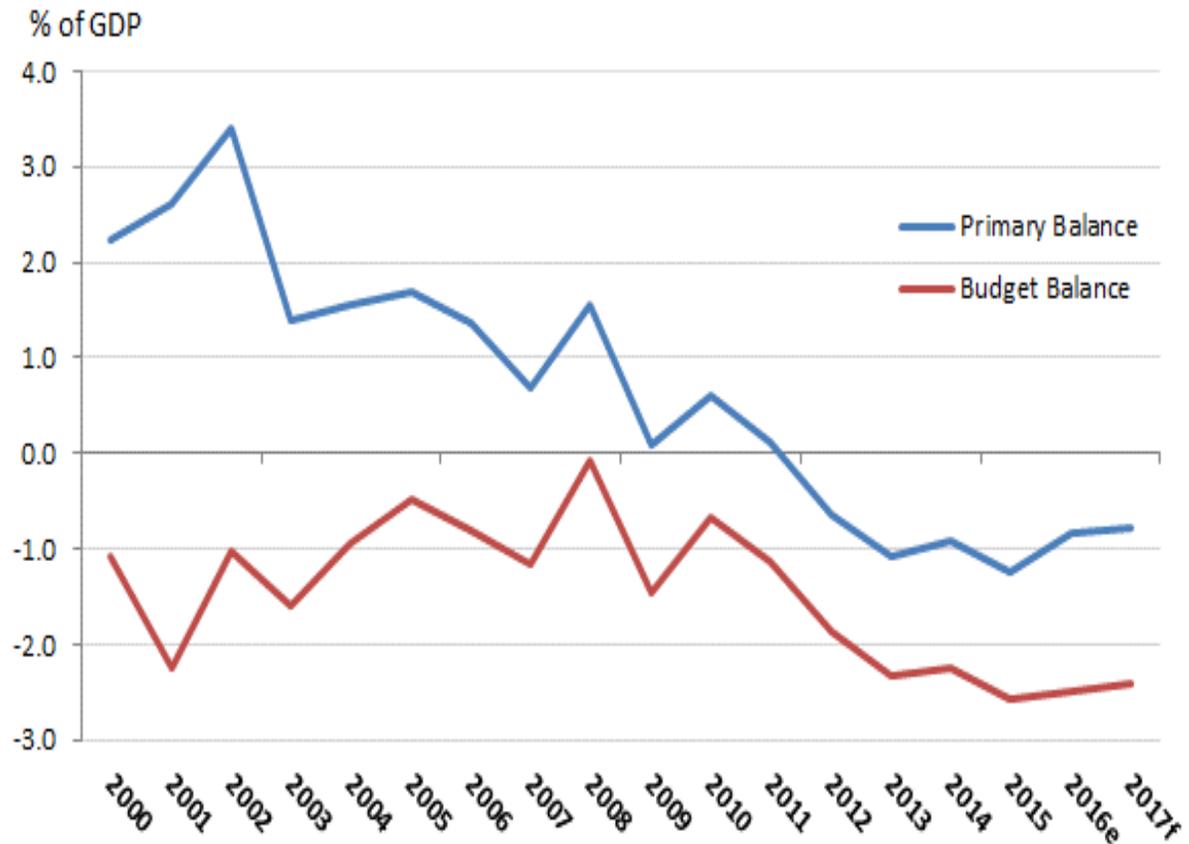
Unemployment Rate (%)



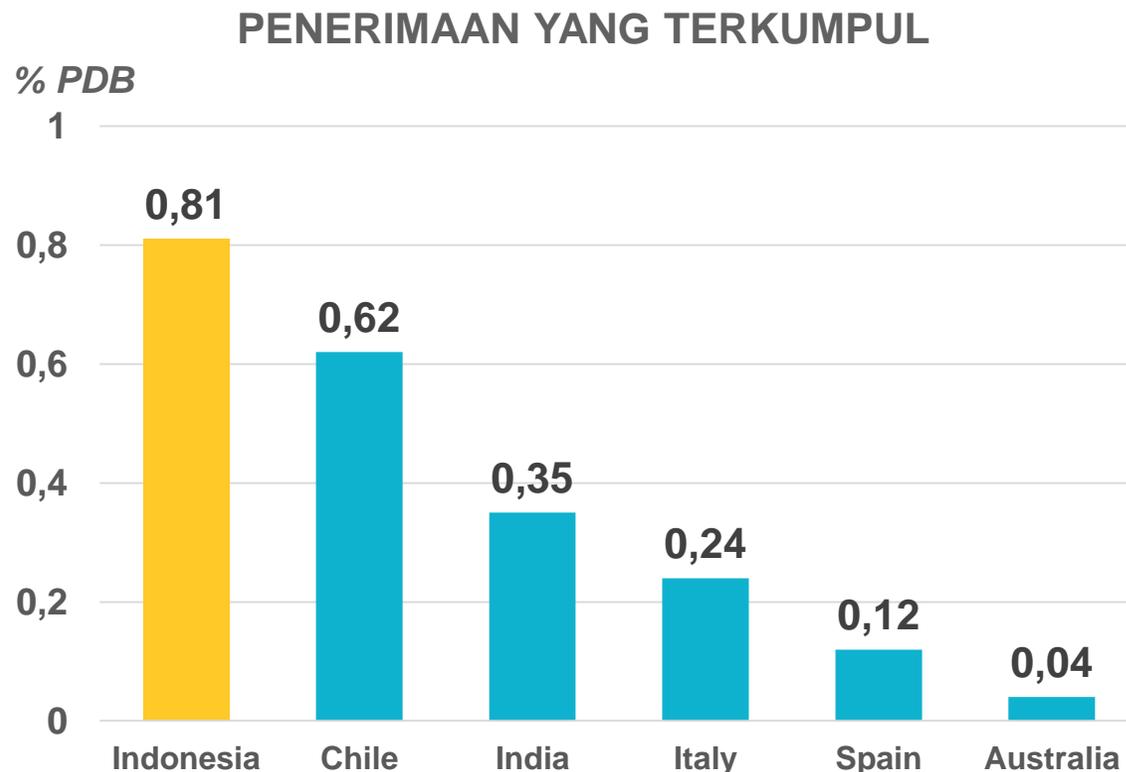
...tetapi ruang gerak untuk stimulus masih terbatas



Kendala defisit mulai ditanggulangi

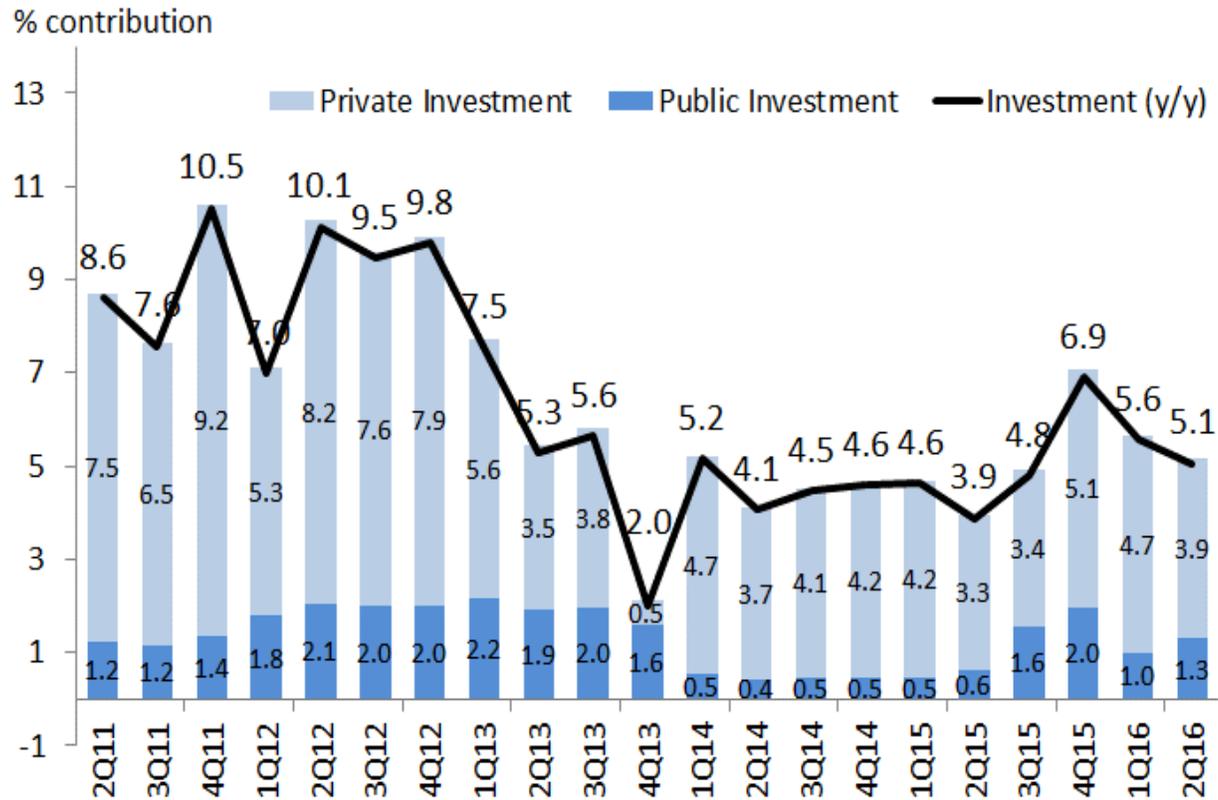


Dibantu oleh pencapaian pengampunan pajak



Sumber: dikalkulasi dari BPS, Deutsche Bank, Bank Dunia

Peningkatan belanja pemerintah dan investasi swasta menjadi kunci



Sumber: dikalkulasi dari BPS

Untuk mencapai pertumbuhan yang lebih tinggi di tengah melemahnya kondisi eksternal, dibutuhkan:

- Konsumsi berkelanjutan
- Perbaikan belanja pemerintah, dan
- Peningkatan investasi swasta

Saatnya membangun pondasi yang kuat untuk pertumbuhan ekonomi ke depan



Perekonomian Indonesia Terkini

- Perkembangan Ekonomi Makro
- **Paket Kebijakan Ekonomi**
- Percepatan Penyediaan Infrastruktur
- Perkembangan Sektor Keuangan

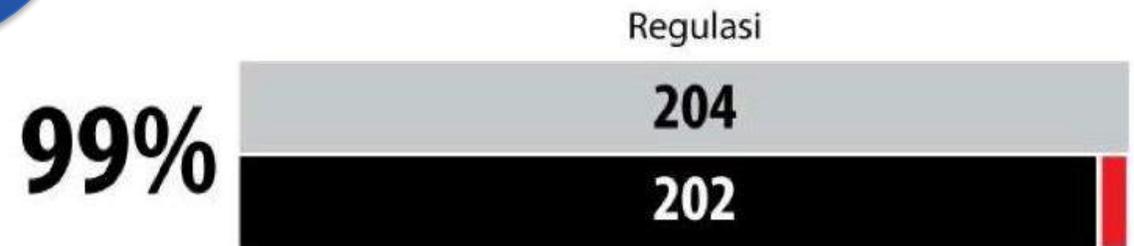
Paket Kebijakan Ekonomi (I – XIII) : Meningkatkan daya saing nasional, dan mendorong kegiatan ekonomi masyarakat

Pelaksanaan PKE diperkuat : Pembentukan Satgas



Total Regulasi Pokok yang dideregulasi pada Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I – XIII sebanyak **204 regulasi**.

Total Regulasi Turunan/Teknis yang dideregulasi pada Paket Kebijakan Ekonomi Tahap I – XIII sebanyak **26 regulasi**.



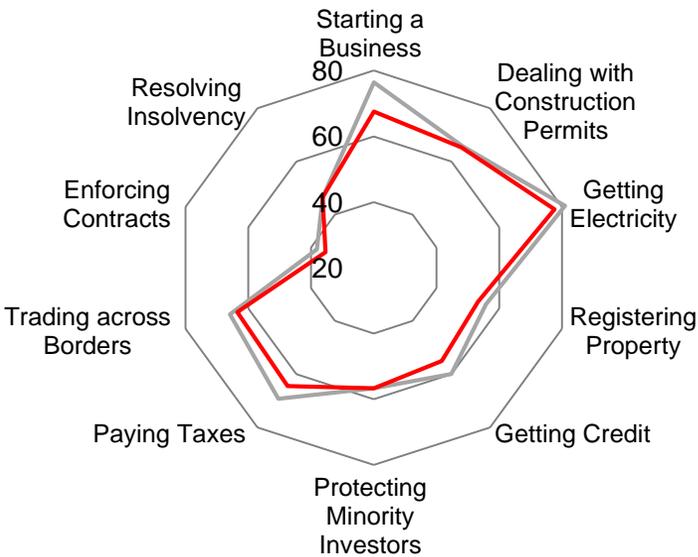
4 Oktober 2016

Deregulasi Bisnis : Meningkatkan lingkungan usaha



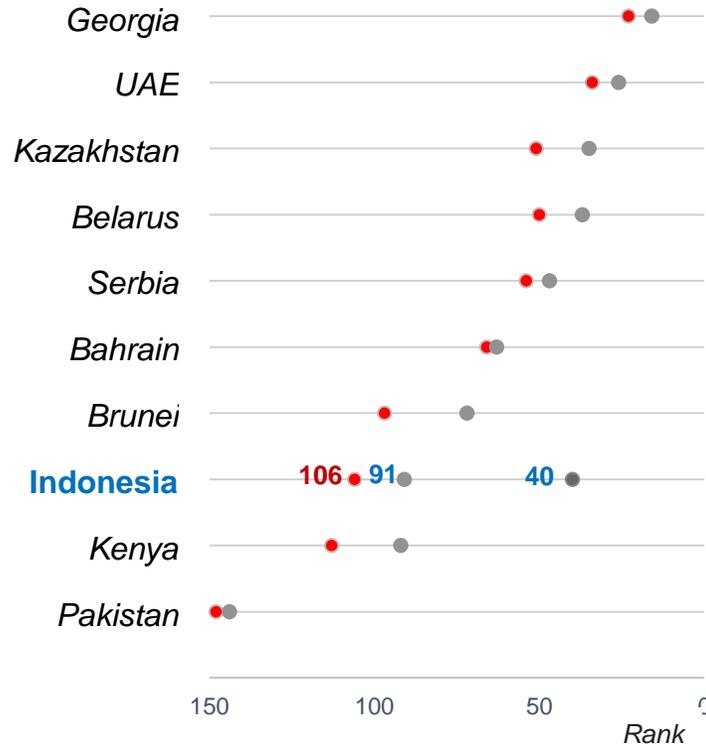
Indonesia termasuk salah satu yang terbaik di dunia...

Skor kemudahan berusaha Indonesia



— 2017 Score — 2016 Score

10 negara terbaik



● 2016 Rank ● 2017 Rank ● 2019 Target

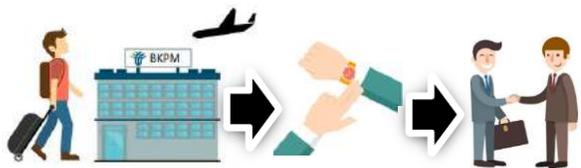
Guna menjadi salah satu dari 40 negara terbaik

Penyederhanaan izin investasi, penyaluran kredit usaha, dan pembangunan infrastruktur untuk mendukung iklim investasi:

- | | | |
|---|--|--|
| ➤ Penyederhanaan izin, termasuk di level pemda | ➤ Promosi daya saing dan produksi nasional | ➤ Percepatan sertifikasi lahan untuk mendukung keuangan inklusif |
| ➤ Mendorong investasi dengan revisi DNI | ➤ Energi yang terjangkau (gas dan sumber daya terbarukan) dan barang mentah | ➤ Meningkatkan efisiensi dan daya saing logistik |
| ➤ Mendukung ekspor melalui promosi dan ekspansi | ➤ Memperkuat peran BULOG untuk ketersediaan, stabilitas harga dan distribusi | ➤ Meningkatkan sinergi antara BUMN untuk mendorong efisiensi |



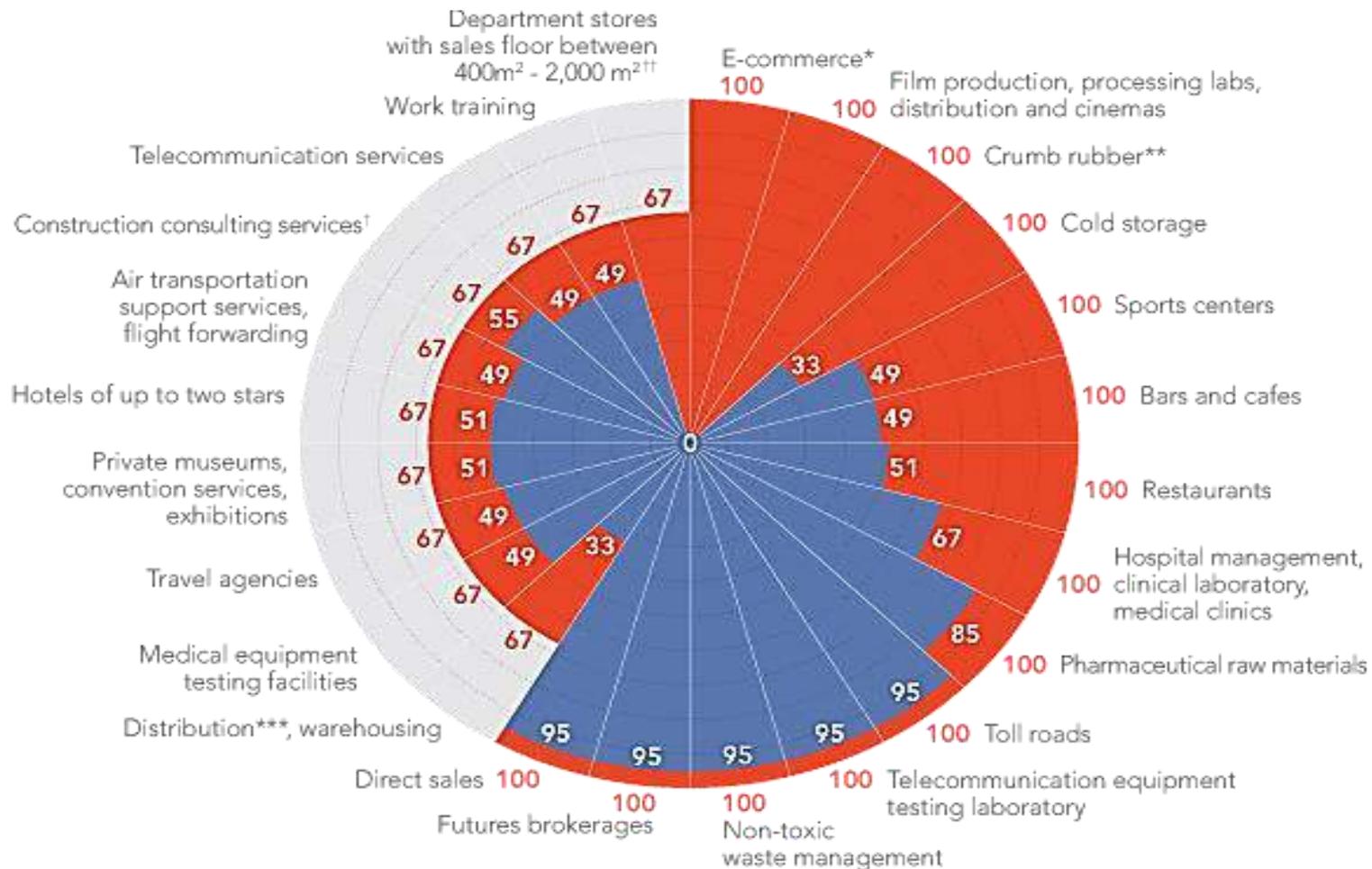
Deregulasi Bisnis: Mendorong penanaman modal asing (Perpres 44/2016)



IZIN INVESTASI 3-JAM

8 jenis perizinan untuk memulai bisnis, untuk bekerja (tenaga kerja asing) dan mengimpor barang modal.

Pelayanan dalam 1 tempat, 1 kunjungan dan dalam 3 jam dari sebelumnya 23 hari



141
Lini bisnis

141 lini bisnis telah dicabut dan direvisi berdasarkan perpres daftar negative investasi tahun 2016, yang meliputi energi, industri, pariwisata, pertanian, ICT, transportasi dll

Batas Kepemilikan Asing (%)
● Sebelum ● Sesudah

Beberapa Hasil Kebijakan Paket Kebijakan Ekonomi



1

PUSAT LOGISTIK BERIKAT (PLB)

Telah diresmikan 28 PLB, antara lain industri perawatan pesawat terbang dan perminyakan

2

PERIZINAN INVESTASI 3 JAM

Telah dimanfaatkan 130 perusahaan dengan nilai investasi Rp291 Triliun (per-Oktober 2016), tambahan penyerapan tenaga kerja sebanyak 77 ribu org

3

KAWASAN INDUSTRI (KI)

- Jawa Tengah telah mengusulkan 3 KI: Kendal, Demak, dan Ungaran
- Kawasan Industri Farmasi di Bitung Tahun 2017

4

SISTEM PENGUPAHAN

14 Provinsi telah menetapkan UMP 2016 sesuai PP 78/2015 (Kepri, Kalbar, NTB, Sumbar, Jambi, NAD, Kalsel, Banten, Gorontalo, NTT, Jabar, Bali, Sumut, dan Babel).

5

KEMUDAHAN DAN INSENTIF KEK

Total nilai sebesar Rp 33,88 Triliun (per-September 2016)

6

PEMBIAYAAN EKSPOR/KURBE

Pembiayaan ekspor Gerbong Kereta Api ke Bangladesh

7

KEMUDAHAN BERUSAHA BAGI UMKM (EODB)

Memangkas Izin, Prosedur, Waktu, dan Biaya dalam 10 indikator Kemudahan Berusaha

8

MEMPERSINGKAT PROSES INSENTIF FISKAL

Telah dimanfaatkan 18 perusahaan dengan lama pengurusan rata-rata 13,4 hari (sebelumnya 2 tahun)

9

AGREGATOR/KONSOLIDATOR PRODUK EKSPOR UKM

Sudah dilakukan ekspor perdana kelapa dari Sulawesi Utara oleh Sinergi BUMN

10

REVISI DNI (PERPRES NO. 44/2016)

Implementasi DNI, sudah ada 527 perusahaan yang memanfaatkan, rencana investasi USD 12,926 milyar*)



Perekonomian Indonesia Terkini



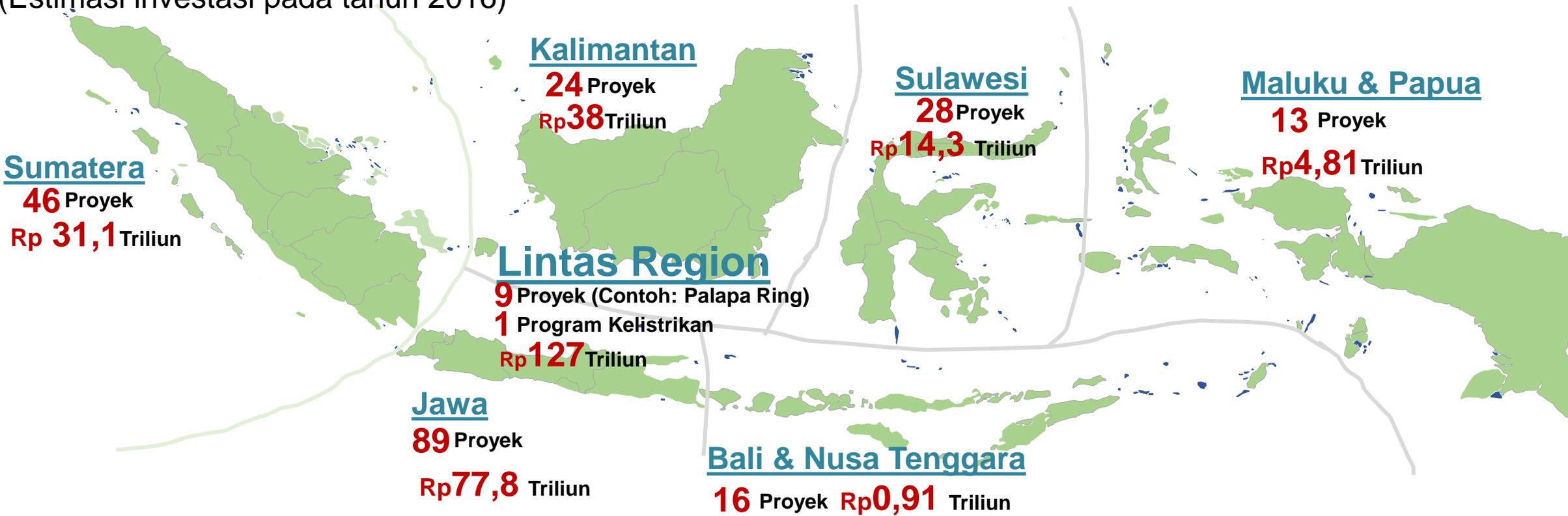
- Perkembangan Ekonomi Makro
- Paket Kebijakan Ekonomi
- **Percepatan Penyediaan Infrastruktur**
- Perkembangan Sektor Keuangan



Proyek Strategis Nasional (PSN) Indonesia sentris:

225 proyek dan 1 Program Kelistrikan yang tersebar di seluruh Indonesia...

(Estimasi investasi pada tahun 2016)



...dan mencakup 14 sektor

JALAN	KERETA	BANDAR UDARA	PELABUHAN	PERUMAHAN	ENERGI	PERTANIAN/ KELAUTAN	AIR BERSIH	KAWASAN	TEKNOLOGI	BENDUNGAN	PLBN	SMELTER	LISTRIK
52	19	17	13	3	7	3	10	25	3	60	7	6	1
PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROYEK	PROGRAM



Perkembangan Pembangunan Infrastruktur Nasional

Ketenagalistrikan

Target (2019):
35 Giga Watt

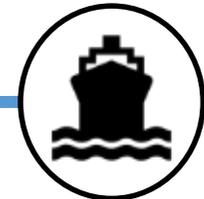


Pencapaian:

195 MW beroperasi
8.215 MW konstruksi
9.790 MW Power Purchase Agreement (PPA) / belum mencapai financial close
10.844 MW proses pengadaan
7.640 MW proses penyiapan

Pelabuhan

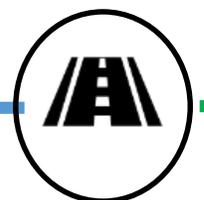
Target (2019):
306



Pencapaian:
56

Pengembangan Jalan Tol

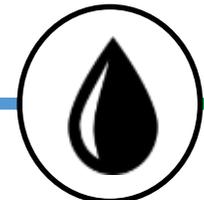
Target (2019):
1000 km (Kumulatif)



Pencapaian:
268 km

Irigasi

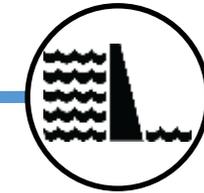
Target (2019):
Rehabilitasi 3 Juta Ha
Pengembangan Irigasi Tersier 3 Juta Ha



Pencapaian:
834.225 Ha
2.808.816 Ha

Bendungan

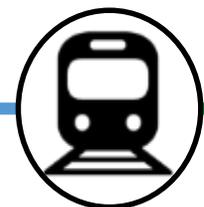
Target (2019):
65 (49 baru & 16 lanjutan)



Pencapaian:
32 (2 selesai, 22 konstruksi, 8 Ground Breaking)

Jalur Kereta Api

Target (2019):
3258 km (Kumulatif)



Pencapaian
487,7 km

Bandara

Target (2019):
15



Pencapaian:
5



Milestone Pembangunan Infrastruktur 2016



Pemerintah telah menunjukkan komitmennya dengan mengembangkan proyek *pipeline* untuk mendorong pembangunan infrastruktur

Perbaiki iklim usaha dan mengembangkan kebijakan yang mempermudah investasi infrastruktur, khususnya skema KPBU



SPAM Umbulan (Rp 4,5 Triliun)

Penandatanganan perjanjian kerjasama KPBU dengan dukungan VGF



PLTU Jawa Tengah (Rp 40 Triliun)

Pencapaian *financial closing*



Jaringan Palapa Ring (Rp 8,1 Triliun)

Penandatanganan perjanjian kerjasama KPBU untuk Paket Barat, Tengah, dan Timur serta Financial Closing Paket Barat dan Tengah dengan dukungan AP



Tol Balikpapan – Samarinda (Rp 9,9 Triliun), Tol Manado – Bitung (Rp 8,7 Triliun), dan Tol Pandaan Malang (Rp 5,9 Triliun)

Penandatanganan kontrak KPBU



Tol Serang – Panimbang (Rp 10,7 Triliun)

Penerbitan Penetapan Lokasi



Kilang Minyak Bontang (Rp 75-150 Triliun) Penetapan skema pendanaan KPBU



Perekonomian Indonesia Terkini

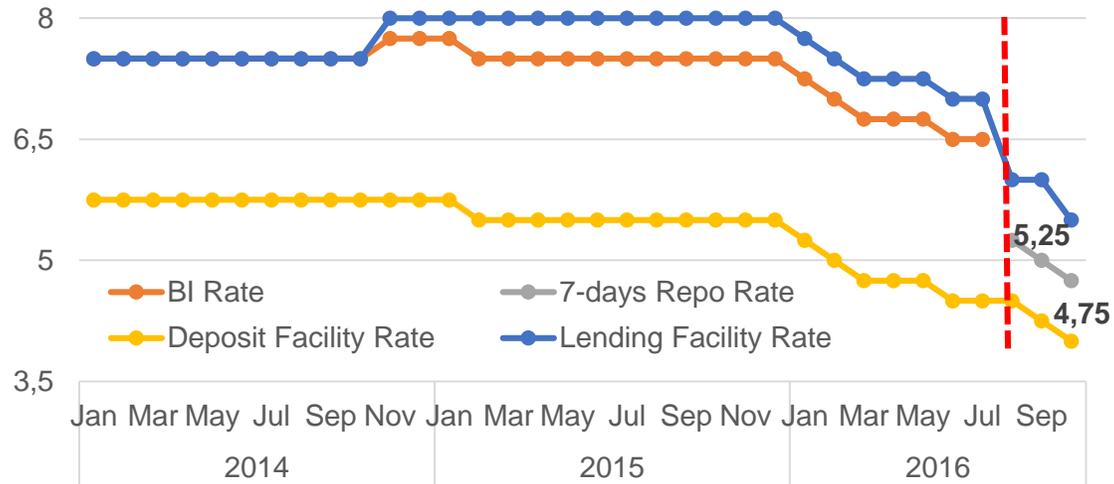
- Perkembangan Ekonomi Makro
- Paket Kebijakan Ekonomi
- Percepatan Penyediaan Infrastruktur
- **Perkembangan Sektor Keuangan**



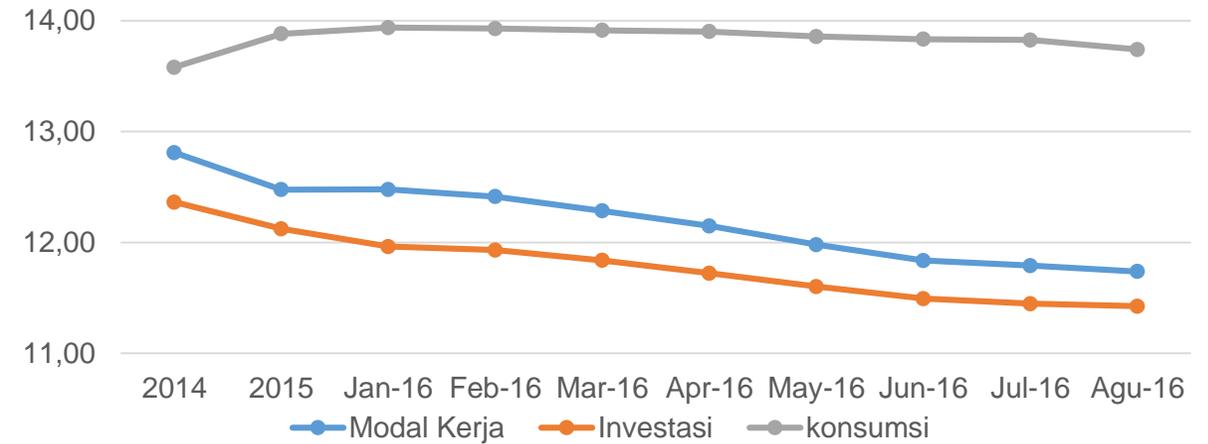
Kebijakan Moneter Longgar untuk mendorong penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit



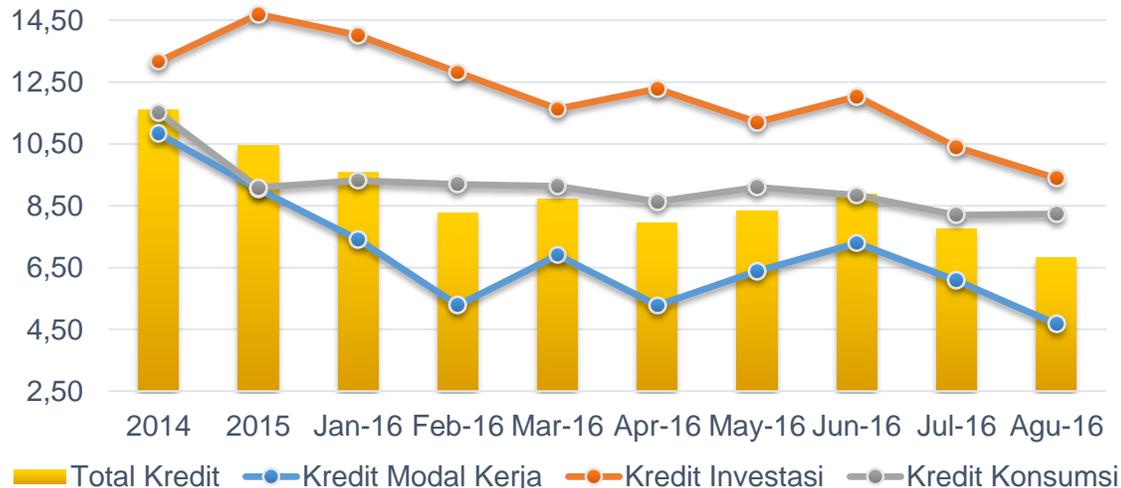
Suku Bunga Acuan (%yoy)



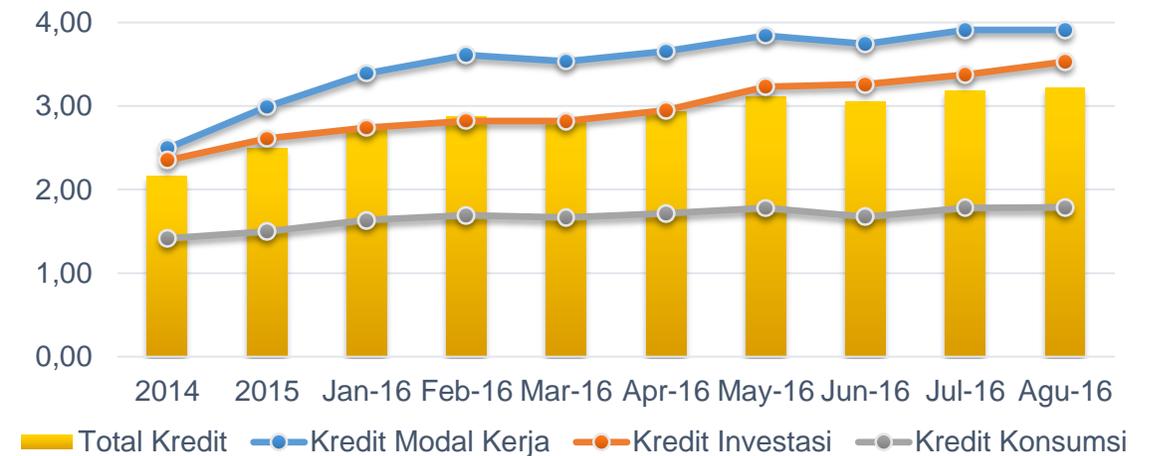
Suku Bunga Kredit – Rupiah (%)



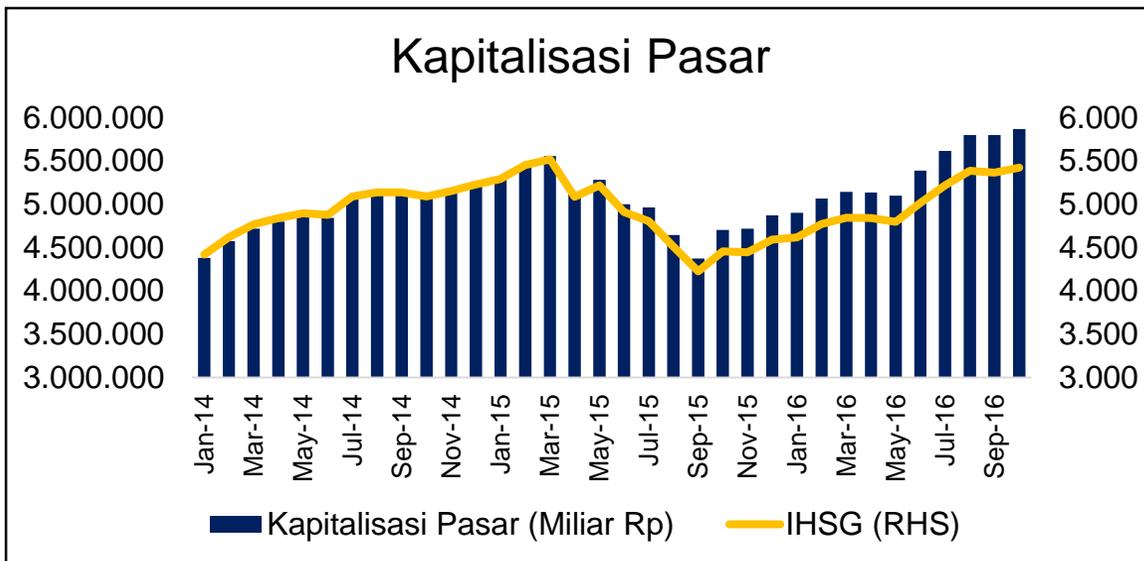
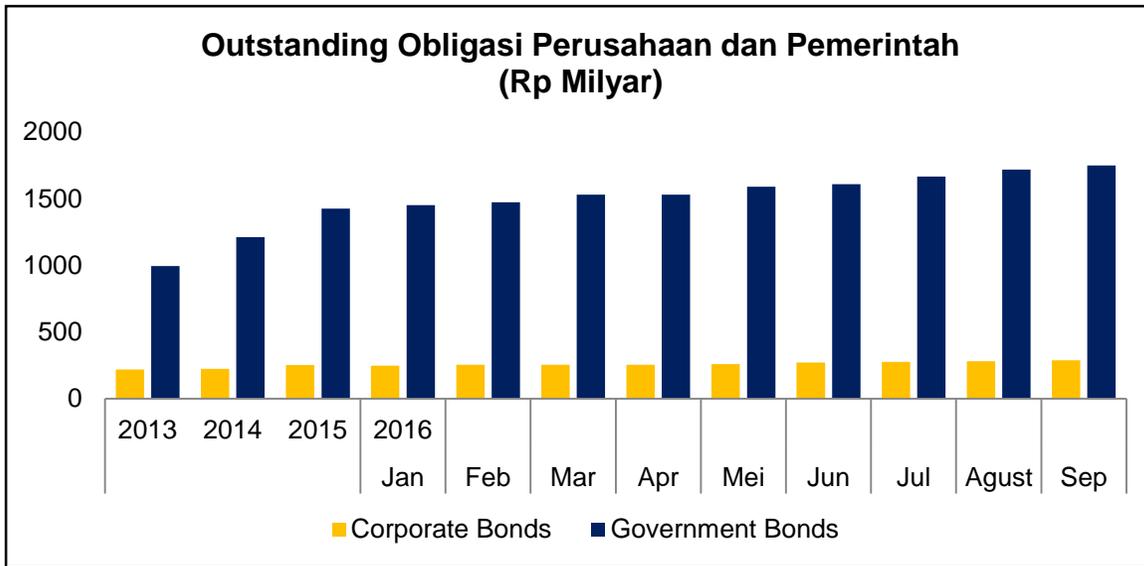
Pertumbuhan Kredit (%yoy)



Rasio NPL Kredit (%)



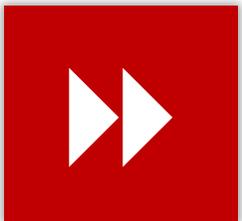
Pembiayaan Non-Perbankan Terus Berkembang



		Triwulan IV-2015	Triwulan I-2016	Triwulan II-2016
Pasar Modal	IHSG	4.593,01	4.845,4	5.016,6
	NAB Reksa Dana	Rp 271,9T	Rp 293,3T	Rp 309,4T
	Jumlah IPO	27 IPO	36 IPO	49 IPO
	Transaksi	47.406 kali	57.463 kali	72.539 kali
IKNB	Aset IKNB	Rp 1.636,6T	Rp 1.695,71T	Rp 1.755,17T
	Penetrasi Asuransi	2,29%	2,37%	2,52%
	Aset Dana Peniun	Rp 206,6T	Rp 220,13T	Rp 227,01T
	Piutang Pembiayaan	Rp 363,27T	Rp 364,41T	Rp 372,90T
	Pembiayaan Ekspor	Rp 74,83T	Rp 77,76T	Rp 85,60T



Prospek Ekonomi ke Depan



Asumsi APBN 2017: Pada tahun 2017 Indonesia akan tumbuh 5,1% dengan tingkat inflasi yang terjaga



Indikator	Realisasi APBN 2015	APBNP 2016	APBN 2017
Pertumbuhan Ekonomi (% y/y)	4.8	5.2	5.1
Inflasi (% y/y)	3.4	4.0	4.0
3-Mo Treasury (%)	6.0	5.5	5.3
Nilai Tukar (IDR / USD)	13.392	13.500	13.300
ICP (USD / barel)	50	40	45
<i>Lifting</i> minyak (Th barel / hari)	779	820	815
<i>Lifting</i> gas (Th barel / hari)	1.195	1.150	1.150

... dengan harapan pertumbuhan yang lebih tinggi, didorong oleh



Reformasi Fiskal

- Belanja yang lebih baik
- Pengurangan subsidi dan penargetannya yang lebih baik
- Penambahan dana dan dengan insentif yang lebih baik bagi pemerintah daerah, dan
- Strategi penerimaan jangka menengah yang fokus pada keberlanjutan



Melanjutkan Reformasi Struktural: PKE Tahap 2

- Meningkatkan Investasi infrastruktur, termasuk swasta
- Perbaiki kondisi bisnis (antara lain EODB)
- Logistik yang lebih baik,
- Perbaiki pendidikan dan pelatihan vokasi
- Kebijakan pertanahan/reformasi agraria
- Kebijakan industrialisasi, hilirisasi industri dan industri pariwisata
- Deregulasi peraturan/perijinan di daerah



Keberlanjutan fiskal yang membaik



Defisit anggaran sebesar 2.41% dari PDB

URAIAN	2016		2017
	APBNP	Outlook	APBN
PENDAPATAN NEGARA	1,786.20	1,582.90	1,750.30
I Pendapatan Dalam Negeri	1,784.20	1,580.90	1,748.90
1. Penerimaan Perpajakan	1,539.20	1,320.20	1,498.90
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	245.1	260.7	250
II Penerimaan Hibah	2	2	1.4
BELANJA NEGARA	2,082.90	1,898.60	2,080.50
I Belanja Pemerintah Pusat	1,306.70	1,195.30	1,315.60
1. Belanja K/L	767.8	672	763.6
2. Belanja Non-K/L	538.9	523.3	552
Subsidi	177.8	176.9	160.1
II Transfer ke Daerah dan Dana Desa	776.3	703.3	764.9
Transfer ke Daerah	729.3	659.1	704.9
1 Dana Perimbangan	705.5	635.3	677.1
2 Dana Insentif Daerah	5	5	7.5
3 Dana Otsus dan Keistimewaan DIY	18.8	18.8	20.3
Dana Desa	47	44.2	60
KESEIMBANGAN PRIMER	-105.5	-126.4	-108.8
SURPLUS /DEFISIT	-296.7	-315.7	-330.2
Surplus/defisit dalam % PDB	-2,35	2,50	-2.41
PEMBIAYAAN	296.7	315.7	330.2

→ Target penerimaan konservatif

→ Belanja yang lebih baik

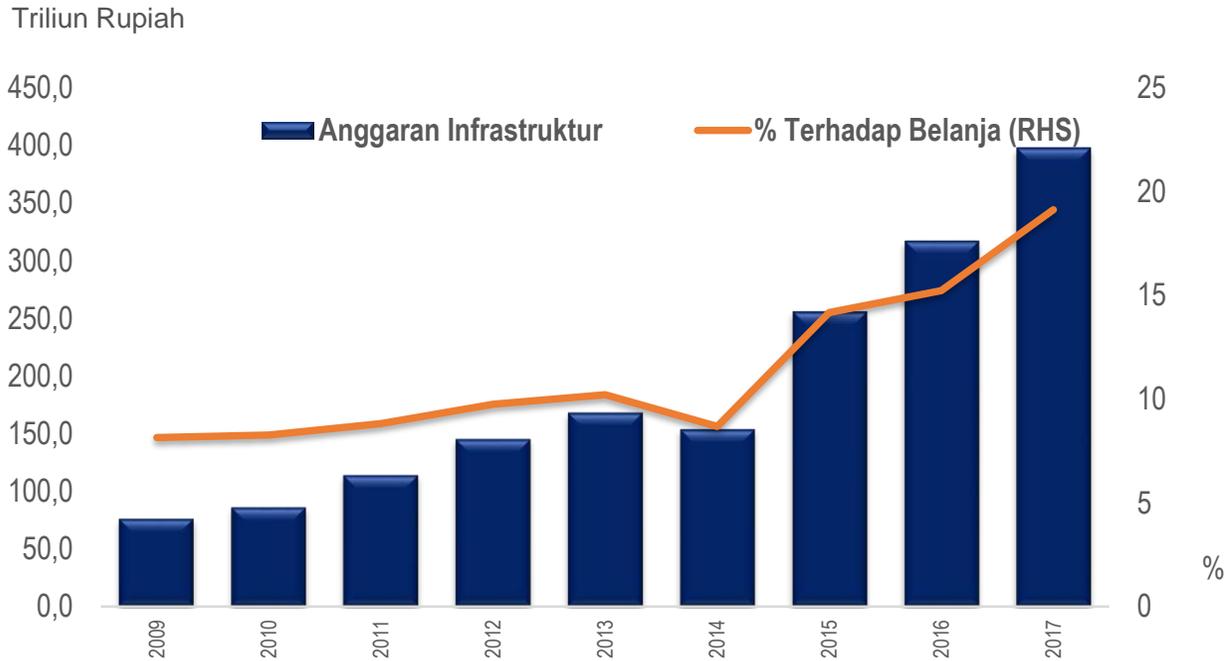
→ Stimulus yang berlanjut

Keberlanjutan Fiskal

... dan terus memprioritaskan belanja infrastruktur



Belanja infrastruktur terus meningkat



Target infrastruktur 2017

Jalan



815 km

Jembatan



9 km

Bandara



13 bandara

Pelabuhan Laut



55 lokasi

Rel



550 km

Terminal Bus



3

REFORMASI FISKAL

- Pembiayaan defisit yang realistis
- Ketersediaan pembayaran
- Dana Bergulir Lahan
- Skema pembagian risiko

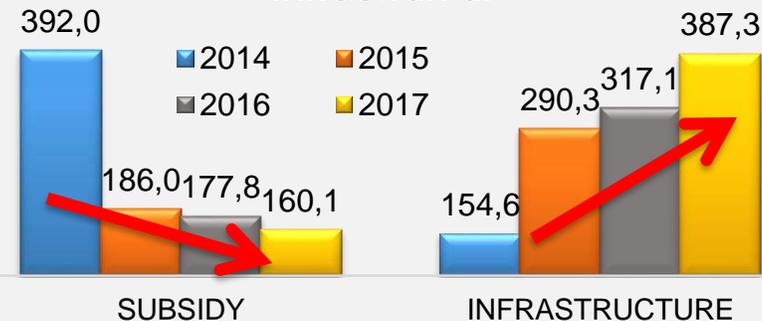
REFORMASI INSTITUSIONAL

- Komite Percepatan Penyediaan Infrastruktur Prioritas
- SMI dan IIGF
- PPP Unit Kemenkeu

REFORMASI REGULASI

- Pembaharuan regulasi terkait PPP:
- Ketersediaan pembayaran
 - Pinjaman langsung
 - Akuisisi lahan

Realokasi Belanja Subsidi dan Infrastruktur



Sumber: Kemenko, Kemenkeu

Strategi untuk mempercepat pembangunan infrastruktur 2017



Mendorong *pipeline* proyek pusat dan daerah dengan skema KPBU dan skema non-APBN lainnya.

Mengembangkan kebijakan tentang pembiayaan alternatif infrastruktur.

Mendorong BUMN untuk meningkatkan kerjasama dengan swasta dan meningkatkan efisiensi pemanfaatan aset (contoh: non-farebox revenue).

Penyederhanaan perizinan di bidang infrastruktur.

Meningkatkan kontribusi Pemerintah Daerah dalam pembangunan infrastruktur.

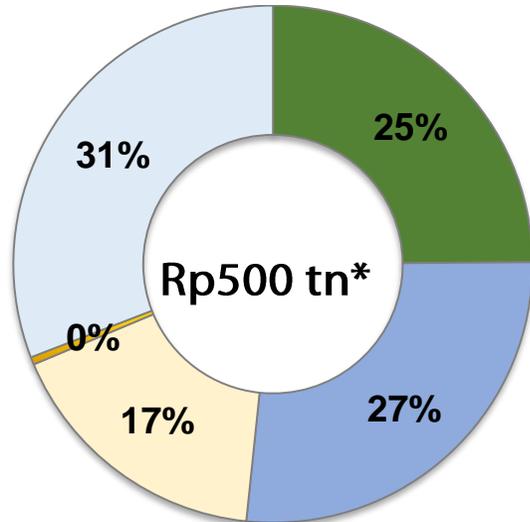
Mempercepat program sertifikasi tanah dan mendorong konsep bank tanah.

Meningkatkan kapasitas Sumber Daya Manusia termasuk tenaga ahli terampil untuk pembangunan infrastruktur dan tenaga ahli profesional untuk pengoperasian dan pemeliharaan infrastruktur.

Rencana Investasi Infrastruktur di Tahun 2017



Rencana Pembiayaan Konstruksi 2017



- APBN (Rp 124 tn)
- APBD (Rp 134 tn) **
- BUMN (Rp 85 tn)
- BUMD (Rp 2,4 tn)
- Swasta (Rp 154 tn)

- Dari rencana pembiayaan konstruksi 2017, sebanyak Rp 227 tn dialokasikan untuk proyek PSN dan Rp 271 tn untuk proyek Non-PSN
- Dana pengadaan tanah untuk sebagian proyek PSN telah dialokasikan Rp 20 tn melalui LMAN



- Membangun 341 km jalan tol dengan nilai investasi Rp 37,5 tn
- Membangun 828 km jalan baru dan 807 km peningkatan jalan dengan nilai Ro 41,4 tn



- Membangun 1,687 km dengan nilai investasi Rp 43,9 tn



- Membangun 2 bandara baru dan peningkatan 55 bandara dengan nilai investasi Rp 13,1 tn



- Membangun dan merehabilitasi 13 pelabuhan PSN, 68 pelabuhan non-PSN, dengan nilai investasi Rp 8,8 tn



- Memulai proyek RDMP dengan nilai investasi Rp 22,6 tn
- Penyelesaian pembangkit listrik 5.828 MW dengan nilai investasi Rp 103,6 tn
- Membangun Infrastruktur pengelolaan sampah di 29 provinsi dan 2 PLTSa dengan nilai investasi Rp 3,6 tn



- Membangun 39 bendungan dengan nilai investasi Rp 5,2 tn
- Membangun Fasilitas SPAM di 118 kawasan dan 830.691 sambungan rumah dengan nilai investasi Rp 7,4 tn
- Membangun 1.004 km dan rehabilitasi 3.134 km jaringan irigasi dengan nilai investasi Rp 9,7 tn

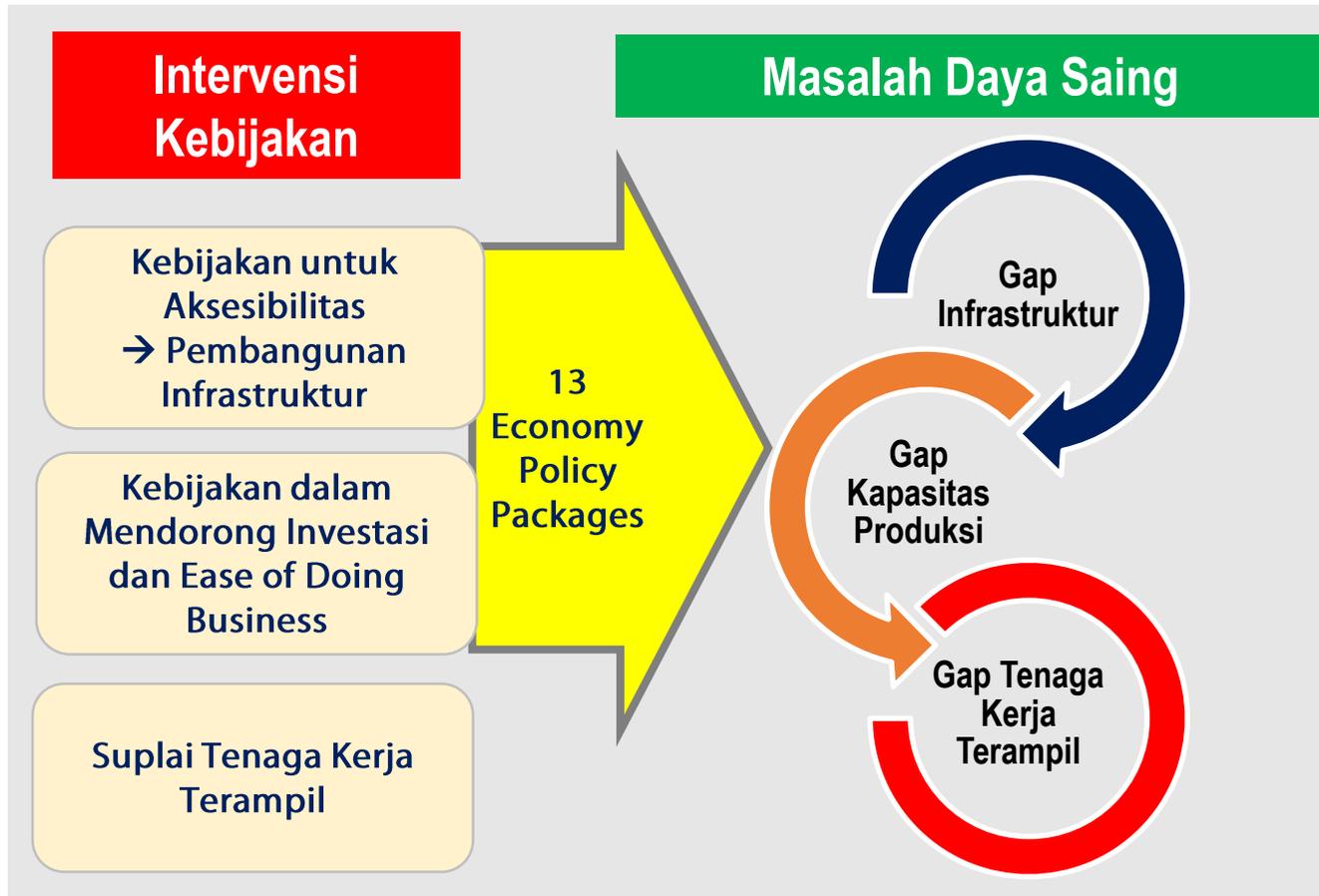


- Membangun 5.832 km serat optik dengan nilai investasi Rp 3,3 tn

*)Tidak mencakup pengadaan sarana
**)DAK Infrastruktur

Peningkatan Kompetensi Tenaga Kerja

Permasalahan Kualitas Tenaga Kerja dan Daya Saing Nasional



Prioritas Pendidikan dan Pelatihan Vokasi



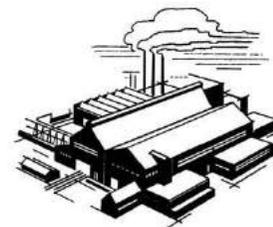
12 SEKTOR PRIORITAS MEA

(i) agro-based products; (ii) air travel; (iii) automotives; (iv) e-ASEAN; (v) electronics; (vi) fisheries; (vii) healthcare; (viii) rubber-based products; (ix) textiles and apparels; (x) tourism; (xi) wood-based products; and (xii) Logistics



8 Mutual Recognition Arrangement (MRA) ASEAN

Engineering, Architectural, Tourism Professional, Accountancy, Medical, Dental Practitioner, Surveying Qualification, and Nursing



Sektor Prioritas Pemerintah

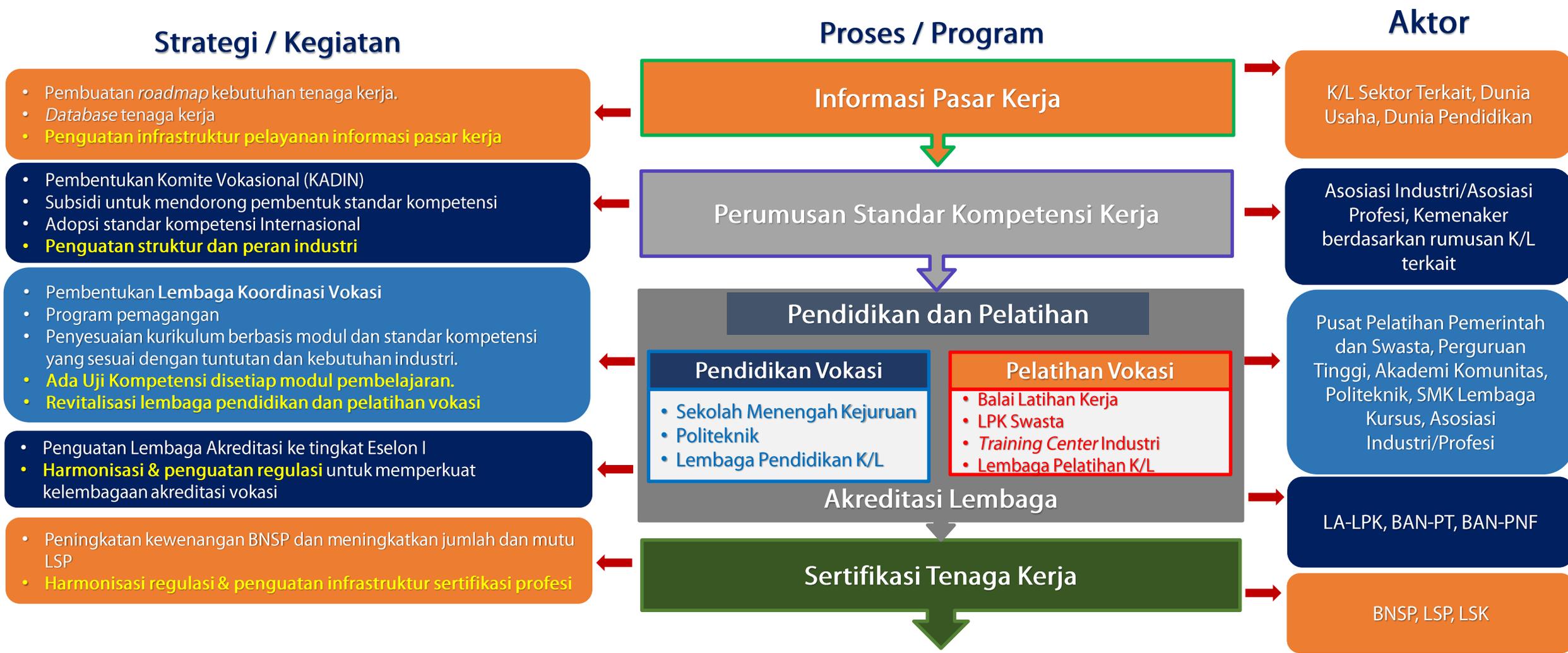
- Vocational Education and Training for Development and Operation of 35 GW Power Plant
- Vocational Education and Training for Surveyor and Assistant Surveyor
- Vocational Education and Training for Manufacturing and Pharmacy Industry

13 Paket Kebijakan Ekonomi memberi solusi bagi 2 dari 3 masalah daya saing nasional. Tenaga kerja terampil dengan kualifikasi tinggi merupakan syarat utama untuk mendorong percepatan pertumbuhan ekonomi.



Revitalisasi Sistem Pendidikan dan Pelatihan Vokasi

Berbasis kebutuhan industri dan dunia usaha

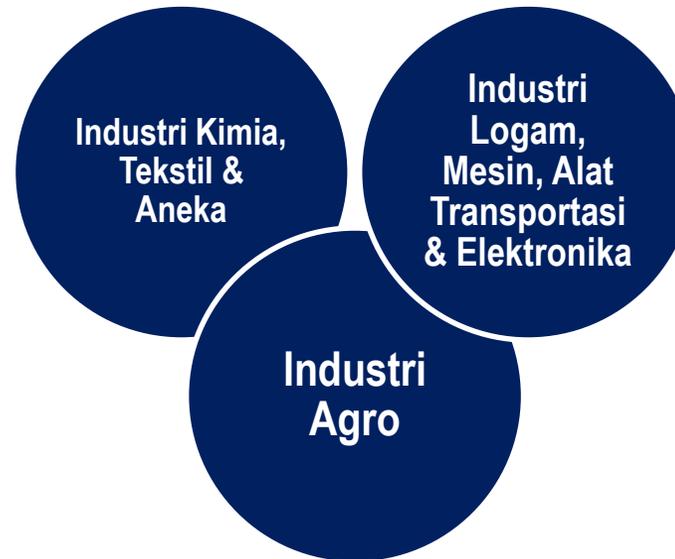


Hasil : Peningkatan kompetensi dan kesinambungan penyerapan tenaga kerja

Peningkatan Daya Saing Industri



Meningkatkan Nilai Tambah melalui Hilirisasi Industri



STRATEGI AKSELERASI

TAX HOLIDAY untuk 8 industri utama, seperti: Pertanian, Kehutanan, dan perikanan – berdasarkan industry pengolahan; Pembangunan infrastruktur dengan skema PPP

DAFTAR NEGATIF INVESTASI (Peraturan Presiden no 44/2016), seperti:

- ✓ Getah Karet 0% → 100%
- ✓ Bahan Baku Farmasi 85% → 100%

KEBIJAKAN PENDUKUNG

INFRASTRUKTUR
Konektivitas penyediaan energi

TENAGA KERJA TERAMPIL
Pendidikan & Pelatihan Vokasi

Hilirisasi Untuk Mendorong Pertumbuhan Industri



SEJUMLAH PROYEK KAKAP 2017 - 2020
Rencana Investasi Sektor



Industri Kimia, Tekstil & Aneka

32 proyek, Rp134.5 triliun, 151.050 pekerja

PT PUPUK INDONESIA, SOJITZ, FERROSTAAL, LG PT ASAHIMAS CHEMICAL

PT PANCA AMARA UTAMA – PT SURYA EKA PERKASA, GENESIS CORP. BANK PRIVATE EQUITY PARTNERS Ltd., PT DAYA AMARA UTAMA, PT SEP CHEM PT PUPUK INDONESIA, PT SOJITZ INDONESIA & PT ELSORO MULTI PRATAMA

PT PERTAMINA & PT LION POWER ENERGY COAL-BASED METHANOL INDUSTRY PT RAYON UTAMA MAKMUR

PT SYNTHETIC RUBBER INDONESIA (MICHELIN & PT STYRINDO MONO INDONESIA) PT MAXXIS INTERNATIONAL INDONESIA (CHENG SHIN RUBBER INDUSTRIES Co Ltd.)

Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi & Elektronika

21 proyek, Rp190,02 triliun, 9,432 pekerja

PT KRAKATAU NIPPON STEEL SUMIKIN PT INALUM

PT KRAKATAU STEEL BINTANG DELAPAN GROUP

PT GUNUNG RAJA PAKSI MITSUBISHI MOTOR CO LTD

PT INALUM & PT ANEKA TAMBANG Tbk. TOYOTA MOTOR CO LTD

Industri Agro

19 proyek, Rp123,64 triliun, 23,355 pekerja

DEVELOPMENT OF PULP AND PAPER INDUSTRY PT ADIKARYA GEMILANG (SUNGAI BUDI GROUP)

- Industri Kimia, Tekstil & Aneka
- Industri Agro
- Industri Logam, Mesin, Alat Transportasi & Elektronika

Menjadikan Indonesia sebagai tujuan pariwisata dunia



Indikator	2015	2016	2017	2018	2019
Kontribusi Pada PDB Nasional	10%	11%	13%	14%	15%
Devisa (Triliun Rp)	144	172	200	223	280
Jumlah Tenaga Kerja (Juta Orang)	11,4	11,8	12	12,6	13,0
Indeks Daya Saing (WEF)	#50	n.a	#40	n.a	#30
Wisatawan Mancanegara (Juta Kunjungan)	10	12	15	17	20
Wisatawan Nusantara (Juta Perjalanan)	255	260	265	270	275

Fasilitas Khusus di Kawasan Ekonomi Khusus (KEK)

Pengurusan *Visa on arrival & multiple visit visa*

Kepemilikan properti untuk warga asing

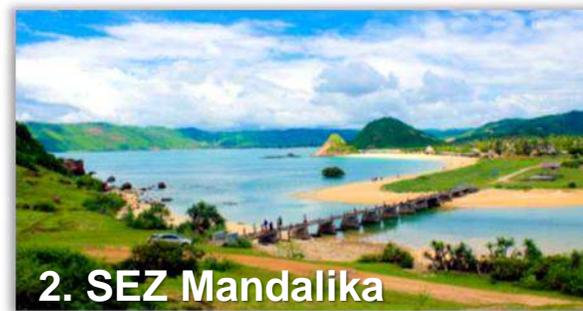
Izin kependudukan bagi warga asing

Tax holiday, tax allowance & accelerated depreciation

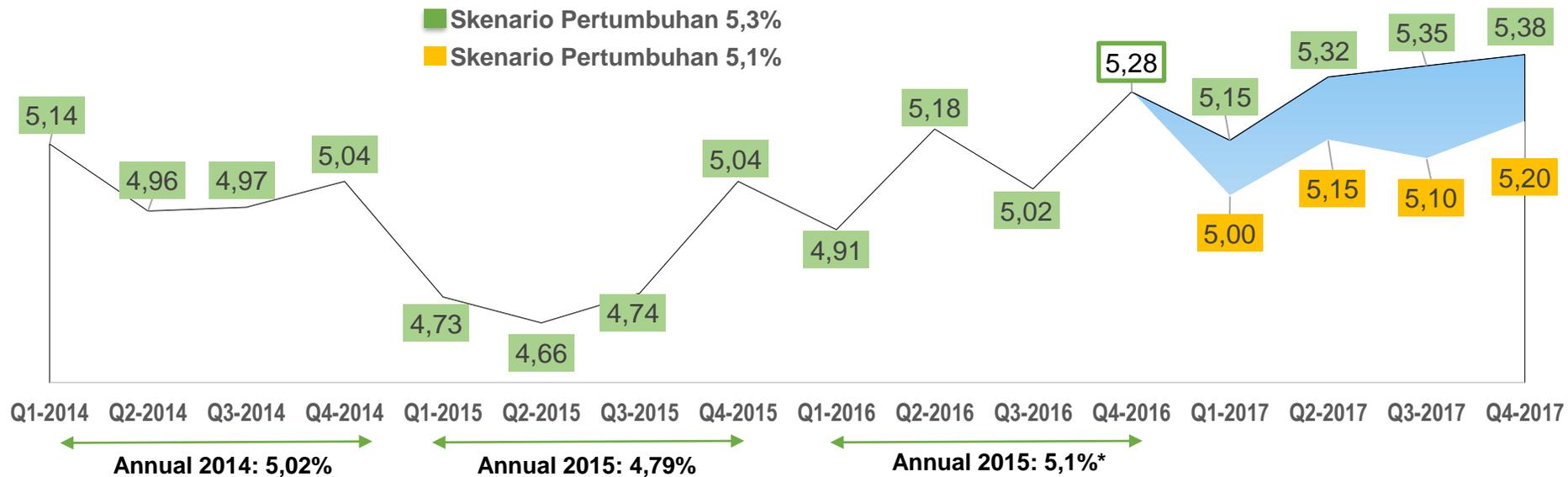
0% VAT and luxury goods sales tax

Dikecualikan dari Daftar Negatif Investasi

169 negara dibebaskan dari visa untuk kunjungan ke Indonesia (Perpres No. 21/2016, 2 Maret 2016)



Bila reformasi struktural dilaksanakan maka pertumbuhan ekonomi 2017 dapat lebih dari 5,1%

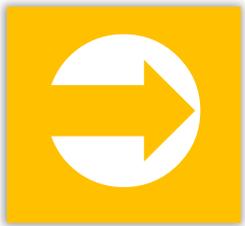


- Proyeksi Q4-2016 sebesar 5,28% agar Tahun 2016 pertumbuhan 5,1%
- LNPRT** diproyeksikan tumbuh tinggi karena PILKADA serentak di 2017
- Tambahan Investasi Swasta ditargetkan lebih tinggi dari belanja pemerintah

	Growth (%yoy)					Share (%)			
	2014	2015	2016	2017	2017	2014	2015	2016	2017
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	5.16	4.96	5.00	5.01	5.05	55.99	55.92	53.88	54.2
Pengeluaran Konsumsi LNPRT**	12.19	-0.63	7.08	10.17	10.29	1.18	1.13	1.12	1.17
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	1.16	5.38	1.59	5.09	5.13	9.43	9.75	8.35	8.34
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	4.57	5.07	4.92	6.05	6.14	32.58	33.19	32.43	32.69
Ekspor Barang dan Jasa	1.00	-1.97	-3.79	0.09	0.10	23.63	21.09	20.46	19.45
Dikurangi Impor Barang dan Jasa	2.19	-5.84	-2.96	0.02	0.04	24.42	20.85	19.26	18.30
PRODUK DOMESTIK BRUTO	5.02	4.79	5.10	5.10	5.30	100	100	100	100



Kesimpulan



Kesimpulan

- Pada tahun 2017, pertumbuhan ekonomi global diperkirakan akan sedikit meningkat dengan disertai harga komoditas yang tidak berubah dan sektor keuangan yang relatif berisiko.
- Perekonomian Indonesia akan tetap kuat dengan posisi fiskal yang lebih baik.
 - Permintaan domestik akan terus menjadi pendorong pertumbuhan.
- Dengan terbatasnya ruang untuk stimulus fiskal, belanja pemerintah yang lebih produktif dan peningkatan investasi sektor swasta menjadi sangat penting.
- Indonesia berada pada jalur pertumbuhan ekonomi 5% atau lebih.
- Kebijakan pemerintah akan difokuskan pada reformasi fiskal dan reformasi struktural untuk membangun pondasi menjadi pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan berkualitas pada tahun 2018 dan selanjutnya.



Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian
Republik Indonesia
www.ekon.go.id
2016

 @PerekonomianRI